

Materi Sosiologi Kelas XII Bab 1.4 Perubahan Sosial dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat (Kurikulum Revisi 2016)



B. Perubahan Sosial dan Perubahan Hubungan Antarindividu dan Antarkelompok

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat berakibat perubahan di berbagai sektor kehidupan. Misalnya perubahan dalam teknologi komunikasi menyebabkan berkurangnya frekuensi individu untuk saling bertatap muka. Perkembangan teknologi telah menggeser fungsi tatap muka dalam berinteraksi. Demikian, kemajuan teknologi komunikasi tersebut, hubungan antarindividu dan antarkelompok yang sebelumnya relatif erat dan informal menjadi kian pudar.

Perubahan sosial memengaruhi perubahan hubungan antarindividu dan antarkelompok yang terdapat dalam masyarakat. Menurut Robert Maclver, perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan sosial (social relationship) atau sebagai perubahan keseimbangan hubungan sosial.

Adapun menurut George Ritzer, perubahan sosial mengacu pada variasi-variasi hubungan antarindividu, kelompok, organisasi, kultur, dan masyarakat pada waktu tertentu.

C. Perubahan Sosial dan Dampaknya terhadap Kesenjangan Sosial di Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu organisasi yang terdiri atas unsur-unsur yang merupakan satu kesatuan, yang disebut sebagai sistem. Apabila dalam suatu sistem salah satu unsurnya tidak berfungsi dengan baik, keseimbangan sistem akan terganggu secara keseluruhan.

Ketidakeimbangan atau ketidakserasian unsur dalam masyarakat akan mengakibatkan timbulnya disorganisasi sosial yang lama-kelamaan berubah menjadi disintegrasi sosial. Soerjono Soekanto mengatakan bahwa disorganisasi dan disintegrasi sosial adalah proses berputarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat karena perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Sosiologi SMA YKBBB LELES

Apabila terjadi disintegrasi sosial, situasi di dalam masyarakat itu lama-kelamaan akan mengalami chaos (kacau). Pada keadaan yang demikian, akan dijumpai anomie (tanpa aturan), yaitu suatu keadaan di saat masyarakat tidak mempunyai pegangan apa yang baik dan buruk, dan tidak bisa melihat batasan apa yang benar dan salah.

Proses disintegrasi juga akan dijumpai pada keadaan ketertinggalan budaya (cultural lag), yaitu perbedaan taraf kemajuan antara berbagai bagian dalam suatu kebudayaan. Cultural lag juga dapat diartikan sebagai perbedaan laju perubahan dari dua unsur kebudayaan yang mempunyai korelasi (hubungan) yang tidak sebanding, sehingga unsur yang satu tertinggal oleh unsur lainnya. Teori cultural lag ini dikemukakan oleh William F.Ogburn.

Selain anomie dan cultural lag, disorganisasi/disintegrasi juga dapat dijumpai pada kondisi percampuran kebudayaan. Percampuran kebudayaan ini biasa disebut mestizo culture, yaitu percampuran dua kebudayaan atau lebih yang mempunyai warna dan sifat yang berbeda.

Situasi disintegrasi biasanya ditandai oleh hal-hal berikut.

- 1) Sebagian besar anggota masyarakat tidak lagi mematuhi norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat
- 2) Timbul ketidaksepahaman di antara anggota kelompok dalam hal tujuan sehingga hilang rasa kesatuan dan solidaritas dalam kelompok
- 3) Sanksi yang diberikan kepada pelanggar norma tidak dilaksanakan dengan konsekuen sehingga ada kesan bahwa sanksi sudah tidak berfungsi lagi
- 4) Menurunnya kewibawaan para tokoh masyarakat dan pimpinan masyarakat sehingga warga masyarakat bingung siapa yang masih bisa dijadikan panutan atau teladan

Proses disintegrasi sebagai akibat perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat antara lain dapat berbentuk pergolakan, demonstrasi yang anarkis, kriminalitas, dan kenakalan remaja

Sosiologi SMA YKBBB LELES

- 1) Pergolakan Daerah. Pergolakan daerah terjadi karena adanya ketidakpuasan dari kelompok-kelompok tertentu terhadap pemerintah. Pergolakan ini banyak dilatarbelakangi oleh ideologi politik, ekonomi, dan sosial budaya.
- 2) Aksi Protes dan Demonstrasi. Aksi protes merupakan gerakan yang dapat dilakukan secara perorangan ataupun bersama-sama untuk menyampaikan rasa tidak puas terhadap tindakan atau kebijakan seseorang atau lembaga tertentu. Secara sosiologis, aksi protes dan demonstrasi merupakan alat kontrol sosial yang dapat membawa perubahan ke arah perbaikan karena kontrol dilakukan terhadap lembaga pemerintah secara terbuka. Namun, jika tidak terorganisasi dengan baik, tidak jarang aksi protes dan demonstrasi menjadi anarki dan membawa kerugian bagi masyarakat.
- 3) Kriminalitas. Kriminalitas atau tindakan kriminal merupakan tindakan sosial yang disosiatif. Kriminalitas ditandai dengan perilaku-perilaku menyimpang yang cenderung melawan hukum atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 4) Kenakalan Remaja. Remaja merupakan anggota masyarakat yang masih berusia muda. Menurut ukuran biologis, usia remaja berkisar antara 12-15 tahun. Sedangkan dilihat dari segi budaya dan fungsional, remaja adalah mereka yang berusia 12-18 tahun. Kenakalan remaja diambil dari konsep psikologis, juvenile delinquency yang berarti kejahatan yang dilakukan oleh anak bukan orang dewasa. Dengan kata lain, anak-anak yang melakukan tindakan kejahatan. Menurut M.A Meriil dalam bukunya yang berjudul Problems of Child Delinquency mengemukakan bahwa seseorang anak digolongkan sebagai delinquent apabila padanya tampak kecenderungan antisosial yang berakibat pada munculnya dan menimbulkan gangguan-gangguan sehingga memaksa pihak berwajib melakukan penangkapan (Gunawan, 2000).

Penyebab Kenakalan Remaja

Berikut adalah beberapa faktor penyebab kenakalan remaja.

- 1) Kurangnya nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua
- 2) Munculnya organisasi non formal yang melakukan penyimpangan sosial
- 3) Adanya usaha-usaha untuk mengubah keadaan agar sesuai dengan nilai-nilai remaja

Kenakalan remaja pada umumnya ditandai oleh dua ciri berikut

- 1) Adanya keinginan untuk melawan, seperti dalam bentuk radikalisme
- 2) Adanya sikap apatis yang biasanya disertai dengan rasa kecewa terhadap kondisi masyarakat

Upaya Mencegah Kenakalan Remaja

Upaya preventif dalam menangani kenakalan remaja sangat penting sebelum remaja terjerumus ke dalam perbuatan yang tidak bertanggung jawab. Mereka harus diberi pembinaan moral/agama dan hukum. Selain itu, upaya lain untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja adalah dengan cara memberikan sarana dan prasarana yang memadai. Tujuannya adalah agar remaja bisa memanfaatkan waktu dan vitalitasnya untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan fisik dan jiwanya.

Dampak positif perubahan sosial antara lain sebagai berikut.

- 1) Semakin mudah dan cepatnya manusia menyelesaikan segala aktivitas
- 2) Semakin baiknya kualitas individu atau masyarakat, seiring dengan perkembangan teknologi baru
- 3) Semakin meningkatnya integrasi sosial
- 4) Semakin cepatnya mobilitas sosial
- 5) Semakin berkembangnya pola pikir manusia melalui pertukaran budaya serta pertukaran informasi yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja

Berikutnya. D. Perubahan Sosial, Kemajuan Masyarakat, dan Perkembangan Masyarakat Menuju Kehidupan Masyarakat yang Demokratis

Sumber

Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2017. Sosiologi; Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial; untuk SMA/MA Kelas XII. Esis Erlangga. Jakarta